

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada bulan November 2018 di SMA Negeri 1 Gunung Sindur, peneliti menemukan permasalahan khususnya pada proses pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 4 tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, dikarenakan materi yang terpaku pada buku paket dan sumber belajar yang kurang variatif.

Kurangnya sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung terlalu kaku dan kurang maksimal, siswa hanya mendapatkan materi dari membaca buku, dan mencari informasi belajar melalui internet membuat siswa sulit untuk menguasai materi. Sedangkan sebelumnya sekolah pernah melakukan pembelajaran di luar ruangan dengan memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah atau situs sejarah yang ada di wilayah dekat sekolah, seperti Situs Ciaruteun yang terletak di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Pembelajaran melalui pengalaman dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan mata pelajaran sejarah, karena dapat membantu siswa dalam memahami istilah-istilah dan benda-benda peninggalan sejarah. Pengalaman belajar dengan menggunakan lingkungan berupa situs sejarah diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mata

pelajaran sejarah serta dapat menstimulus rasa keingintahuan dan keaktifan siswa untuk mencari tahu dengan mandiri.

Sumber belajar merupakan komponen vital yang dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pengajar atau fasilitator harus mampu menciptakan suasana yang di desain secara kreatif, sistematis, sengaja, dan berkesinambungan, serta peran siswa yang sebagai objek pembelajaran menikmati suasana yang telah disusun oleh guru tersebut. Selanjutnya ketertiban serta peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar adalah poin penting yang harus diperhatikan karena timbal balik yang dilakukan ini akan menghasilkan ketercapaian penyaluran materi dalam proses belajar mengajar. Dalam Sadiman (2008:25) menyatakan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media masa, media pendidikan, dan alam lingkungan.

Proses belajar mengajar menjadi efektif dan kondusif diperlukan model pembelajaran yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran sejarah. Perlunya model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih mengeksplorasi pengetahuan kesejarahannya. Model pembelajaran Field Trip atau model pembelajaran berbasis pemanfaatan alam lingkungan seperti pemanfaatan situs ciaruteun diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran sejarah, siswa diharapkan terangsang dan mampu mencapai tuntutan dalam menghafal dan memahami materi serta fakta-fakta sejarah bahkan siswa akan mudah mengingatnya.

Kegiatan belajar yang ideal seharusnya berlangsung dalam berbagai interaksi belajar, dan dibantu dengan berbagai macam alat bantu belajar atau sumber-sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar sangat penting dan relevan mengingat pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut membantu di dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pencapaian serta materi yang akan di sampaikan harus di perhatikan, karna penggunaan sumber belajar dapat merangsang siswa untuk lebih mengeksporasi pengetahuan kesejarahannya. Pemilihan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang mampu membantu siswa menjadi aktif, serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Salah satu penggunaan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran Field Trip yang mampu memberikan bukti nyata tentang kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan langsung peserta didik dengan lingkungan maka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar khususnya situs Ciaruteun diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna karna siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih efektif, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Dengan mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan tidak hanya memberikan nuansa baru dalam belajar melainkan dapat juga

memberikan pengalaman baru juga menambah pengetahuan serta mengajak siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan kesejarahannya. Kegiatan pembelajaran ini akan menghasilkan ketercapaian penyaluran materi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Field Trip dalam pemanfaatan situs sejarah yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Situs sejarah atau tempat-tempat dimana ditemukannya peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditemukan berdasarkan survai suatu daerah, Havilend (dalam Warsito 2012 :25).

Berdasarkan penjelasan di atas, situs sejarah diketahui karna adanya artefak. Ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerangkan prilaku manusia. Dapat disimpulkan bahwa situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.

Situs sejarah memiliki berbagai kegunaan. Selain sebagai penelitian arkeologis, situs sejarah dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dimana siswa bias berlatih menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa situs sejarah tersebut. Situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara tidak langsung dapat merangsang siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kabupaten Bogor memiliki berbagai peninggalan sejarah yang menjadi sebuah bukti bahwa Kabupaten Bogor pernah mengalami masa lampau yang cukup penting sehingga perlu untuk mengetahui, mempelajari serta memanfaatkan peninggalan sejarah tersebut sebagai sumber belajar terutama bagi kalangan pelajar. Beberapa peninggalan sejarah khususnya peninggalan Kerajaan Tarumanegara yang ada di Kabupaten Bogor yaitu seperti Prasasti Ciaruteun, Prasasti Batu Dakon, Prasasti Kebon Kopi dan Prasasti Muara Cianten.

Menurut Cagar Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di lansir dalam cagarbudaya.kemdikbud.go.id menyatakan penemuan beberapa prasasti di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor ini diketahui keberadaannya pada tahun 1863 berdasarkan laporan dari pimpinan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen yang menemukan beberapa prasasti di Kampung Muara dan aliran Sungai Ciaruteun, Bogor. Prasasti tersebut seperti Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Batu Dakon dan Prasasti Muara Cianten. Pada Bulan Juli 1981 dilakukan pemugaran dan dipindahkan ke atas, tempat saat ini prasasti tersebut berada di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Usaha pemindahan dan pemugaran ini dilakukan oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Fokus permasalahan tersebut yang menjadikan dasar latar belakang penelitian ini, sehingga peneliti merasa tertarik untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada permasalahan tersebut dengan memanfaatkan lingkungan secara nyata diharapkan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul “**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN FIELD TRIP DENGAN MEMANFAATKAN SITUS CIARUTEUN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH** (Penelitian pada siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 1 Gunung Sindur Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2011: 56). Untuk menjadikan penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, cara pembatasan tersebut dirumuskan dalam suatu rumusan masalah yaitu: “Penggunaan Model Pembelajaran Field Trip dengan Memanfaatkan Situs Ciaruteun Sebagai Sumber Belajar Sejarah

(Penelitian pada Siswa Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 1 Gunung Sindur Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020)".

Untuk memudahkan penulisan dalam menjawab rumusan masalah tersebut, maka disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran Field Trip dengan memanfaatkan situs ciaruteun sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas X MIPA 4?
2. Bagaimana respon siswa kelas X MIPA 4 terhadap penggunaan model pembelajaran Field Trip dengan memanfaatkan situs ciaruteun sebagai sumber belajar sejarah?

C. Definisi Operasional

Berbagai istilah yang perlu diartikan untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Situs Ciaruteun

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Kata tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Dalam (KBBI, 2008: 873) bahwa: Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sumber alam xuntuk pembangunan.

Situs Ciaruteun ini merupakan situs peninggalan kerajaan Tarumanegara yang terletak di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Menurut Cagar Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di lansir dalam cagarbudaya.kemdikbud.go.id menyatakan pada tahun 1863 berdasarkan laporan dari pimpinan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen yang menemukan beberapa prasasti di Kampung Muara dan aliran Sungai Ciaruteun, Bogor. Prasasti tersebut yaitu prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Batu Dakon dan Prasasti Muara Cianten. Prasasti-prasasti tersebut terletak di ketinggian 320 meter di atas permukaan laut, ±19 km sebelah barat daya dari Kota Bogor dan masuk dalam wilayah Kabupaten Bogor, terdapat 4 prasasti dalam satu lokasi.

2. Model Pembelajaran Field Trip

Sugihartono, dkk. (2007:82) berpendapat bahwa metode Field Trip adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa siswa langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Roestiyah N.K. (2001:85) menegaskan, karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu. Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar dengan melihat kenyataan secara langsung.

3. Sumber Belajar Sejarah Materi Pokok Sejarah Indonesia Zaman Hindu dan Buddha

Menurut Sanjaya (2010: 228) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Jadi sumber belajar adalah seluruh sumber atau bahan materi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu, secara optimal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sumber belajar sejarah diharapkan dapat menstimulus rasa keingintahuan dan keaktifan siswa untuk mencari tahu dengan mandiri.

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah diharapkan dapat menjadi implementasi atau solusi bagi guru untuk menyampaikan materi, salah satunya materi pokok bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini serta mengajak siswa keluar dari zona kejenuhan belajar sejarah serta dapat menstimulus rasa keingintahuan dan keaktifan siswa untuk mencari tahu dengan mandiri. Sumber belajar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kognitif, afektif, dan juga psikomotor siswa yang akan meningkat dengan tetap membimbing siswa untuk memahami pelajaran sejarah lebih mudah dan efektif.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran empiris:

1. Proses penggunaan model pembelajaran Field Trip dengan memanfaatkan situs ciaruteun sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas X MIPA 4.
2. Respon siswa kelas X MIPA 4 terhadap penggunaan model pembelajaran Field Trip dengan memanfaatkan situs ciaruteun sebagai sumber belajar sejarah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan sumbangan pemikiran dalam melakukan inovasi pendidikan. Memperkaya kajian ilmiah tentang pentingnya model pembelajaran tujuan pembelajaran sejarah secara optional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu menstimulus rasa keingintahuan dan keaktifan siswa untuk mencari tahu dengan mandiri,
- 2) Memberikan pengalaman belajar dengan memanfaatkan situs sejarah secara langsung,
- 3) Membantu memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.

b. Bagi Guru

Memberikan inovasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah juga sebagai motivasi dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan efisiensi pengolahan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap masalah pendidikan yang terjadi di lokasi penelitian,
- 2) Melatih menyelesaikan masalah secara terstruktur dan sistematis,
- 3) Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan Situs Ciaruteun sebagai sumber belajar siswa.